

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

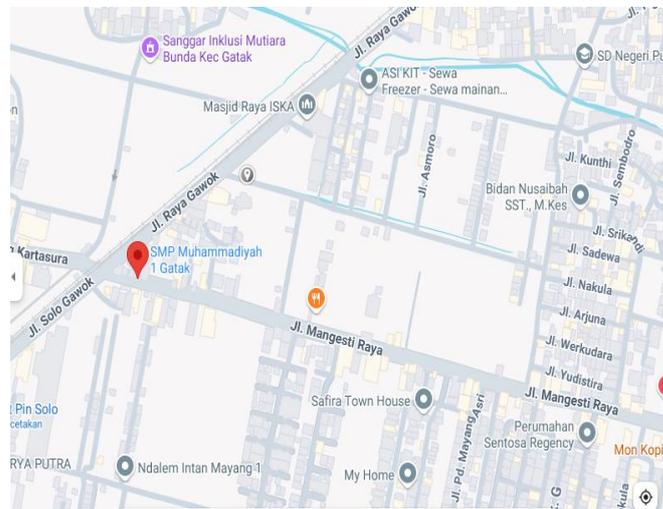
Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif untuk melihat hubungan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini akan membahas bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang bersifat inferensial karena mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis statistik dengan data empirik yang diperoleh dari pengumpulan data melalui pengukuran (Djaali, 2020: 3).

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen (mempengaruhi) terhadap variabel dependen (dipengaruhi).

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo yang beralamat di Jl. Mangesti Raya, Serongan, Mayang, Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557. Tlp. 081329623108.



Gambar 3.1Gmaps Lokasi Penelitian

### 2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan rencananya kurang lebih 1 bulan, yaitu Februari-Maret 2025.

**Tabel 3. 1**  
**Rencana Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan							
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
1	Pengajuan judul								
2	Pengambilan data awal								
3	Penyusunan proposal								
4	Bimbingan proposal								
5	Ujian proposal								
6	Perbaikan proposal								
7	Penelitian								
8	Bimbingan hasil penelitian								
9	Ujian hasil (skripsi)								
10	Perbaikan hasil								
11	Yudisium								

### C. Subyek, Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Subyek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian adalah individu, kelompok, atau entitas lain yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian. Subyek adalah pihak yang menjadi sumber data utama, dimana peneliti mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan (Maskur, 2024: 116).

Adapun subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo.

#### 2. Populasi

Sugiyono dalam Yesita (2021: 55-56), menyatakan populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi adalah kuantitas obyek yang hendak dijadikan sumber data pada setiap kegiatan penelitian yang dilakukan di lapangan, karena itu penelitian sering menggunakan sampel dalam penelitian tersebut. Dengan demikian populasi adalah jumlah dari keseluruhan individu yang akan menjadi objek dalam penelitian.

Pada pembahasan skripsi ini, peneliti mengadakan penelitian tentang pengaruh kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo yang berjumlah 56 siswa. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Rincian Jumlah Populasi**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Kelas VII A	28
2.	Kelas VII B	28
	Jumlah Populasi	56

### 3. Sampel

Everit & Scrandal dalam (Swarjana, 2022: 12), menyatakan sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang dipilih melalui berbagai prosedur untuk menyelidiki atau mempelajari karakteristik tertentu dari populasi induk.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih sedemikian rupa sehingga hasilnya dapat menyimpulkan populasi atau dirinya sendiri (kasus) (Sumargo, 2020: 25). Jadi sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Atau sampel juga bisa disebut sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya.

Berkaitan dengan sampel, Arikunto dalam Hasibuan, et al., (2024: 170), memberikan batasan-batasan pengambilan sampel yaitu untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 responden.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Variabel 1 (Kompetensi Kepribadian Guru PAI) dan variabel 2 (Motivasi Belajar Siswa)
  - a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada variabel 1 (kompetensi kepribadian guru PAI ) atau  $X_1$  dan variabel 2 (motivasi belajar siswa) atau  $X_2$  adalah metode angket atau kuesioner. Salah satu teknik pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian adalah angket, juga dikenal sebagai kuesioner. Angket adalah metode pengumpulan data di mana

beberapa pertanyaan atau pernyataan disusun secara sistematis untu dijawab atau diisi oleh peserta.

Skala yang digunakan dalam variabel  $X_1$  dan  $X_2$  pada penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala psikometrik yang digunakan dakam kuesioner dan merupakan salah satu teknik yang dignakan dalam evaluasi untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi kelompok atau individu tentang peristiwa tertentu (Fadila, Rahayu, & Saputra, 2020: 56). Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala *likert*:

**Tabel 3. 3**  
**Skala Likert**

No	Jawaban	Skor Jawaban
1.	Selalu	5
2.	Sering	4
3.	Kadang-kadang	3
4.	Jarang	2
5.	Tidak pernah	1

b. Definisi Konseptual

- 1) Kompetensi kepribadian guru PAI adalah cakupankemampuan untuk menjadi teladan yang baik, dan stabil secara emosional. Guru PAI diharapkan memiliki sifat yang mencerminkan norma agama, sosial, dan budaya, serta mampu mengevaluasi diri dan mengembangkan potensi pribadi. Kepribadian yang baik dari guru tidak hanya mendukung proses pembelajaran,

tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa(Rasmita, 2019: 561).

- 2) Motivasi belajar siswa adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, lebih tekun dalam mengerjakan tugas, dan lebih berminat untuk mencapai prestasi yang baik (Hamalik dalam Rajbi, 2023: 14).

c. Definisi Operasional

- 1) Kompetensi Kepribadian Guru PAI adalah kemampuan guru untuk memiliki kepribadian yang baik, dalam penelitian ini kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam akan diukur dengan indikator: Akhlak dan kepribadian guru PAI, stabilitas emosional dan kedewasaan guru PAI, etos kerja dan rasa tanggung jawab guru PAI, guru PAI memiliki sifat jujur, berakhlak mulia, dan bisa menjadi teladan, guru PAI memiliki jiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku(Janawi dalam Sanjaya, 2024: 8).
- 2) Motivasi Belajar Siswa adalah dorongan internal yang mendorong siswa untuk belajar dan mencapai tujuan akademis. Dalam penelitian ini motivasi belajar siswa akan diukur dengan indikator meliputi: Keterlibatan siswa dalam

pembelajaran, minat dan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran, siswa memiliki rasa percaya diri, siswa memiliki tujuan dan harapan akademik, siswa mengharapkan penghargaan dan pujian(Rosidah, 2020: 45).

d. Kisi-Kisi Variabel

**Tabel 3. 4**  
**Kisi-kisi Variabel Kompetensi Kepribadian Guru PAI**

<b>Indikator</b>	<b>Kisi-kisi</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Jumlah Item</b>
Akhlak dan perilaku Guru PAI	Menghargai peserta didik sesuai dengan norma agama, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat	1,2,3	3
Stabilitas emosional dan kedewasaan Guru PAI	Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia, jujur, arif, dan berwibawa yang dapat diteladani peserta didik	4,5,6	3
Etos kerja dan rasa tanggung jawab Guru PAI	Menjunjung tinggi etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga menjadi guru, dan percaya diri	7,8,9	3
Jujur, berakhlak mulia, dan bisa menjadi teladan	Menjaga ucapan dan tindakan, menjaga perilaku terhadap siswa dan rekan kerja, menjadi panutan untuk siswa	10,11,12	3
Berjiwa pendidik dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku	Semangat dalam mengajar, kepatuhan guru terhadap aturan dan etika dalam berbagai situasi.	13,14,15	3

**Tabel 3. 5**  
**Kisi-kisi Variabel Motivasi Belajar Siswa**

<b>Indikator</b>	<b>Kisi-kisi</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Jumlah Item</b>
Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	Mengerjakan tugas tepat waktu, tidakcepatpuasdenganhasil yang dicapai, tertantang mengerjakan soal yang sulit.	1,2,3	3
Minat dan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran	Rasa ingin tahu, minat dalam belajar, Upaya meraih cita-cita, ketekunan dalam belajar	4,5,6	3
Rasa percaya diri	Siswa merasa yakin akan kemampuan diri untuk memahami materi pelajaran	7,8,9	3
Tujuan dan harapan akademisiswa	Siswa memiliki tujuan yang jelas dalam belajar dan berusaha mencapainya	10,11,12	3
Penghargaan danpengakuan yang siswa dapat	Mendapat pujian, siswa merasa dihargai atas usaha dan prestasi yang dicapai dalam belajar	13,14,15	3

e. Uji Validitas dan Reabilitas

1) Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang benar untuk memberikan kejelasan atas hasil yang diukur. Dengan begitu maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi keefektifan suatu pengukuran maka akan semakin baik hasil tersebut sesuai dengan target yang ditentukan. Maka dari itu, validitas dirancang untuk mengukur suatu pertanyaan dan pernyataan yang akan diukur.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur (angket) mengukur apa yang diinginkan. Valid

tidaknya alat ukur tersebut dapat diuji dengan mengkorelasikan antara skor total yang diperoleh dari penjumlahan semua skor pertanyaan. Data yang diperoleh di tabulasikan, kemudian dilakukan analisis faktor untuk mengajukan *contractvalidity* dengan menggunakan metode korelasi sederhana ( $r$  hitung), yaitu mengkorelasikan skor faktor dengan skor total (Darma, 2021: 7). Alat pengujian validitas ini menggunakan aplikasi SPSS 29.

- Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka kuesioner tersebut valid.
- Apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka dapat dikatakan item kuesioner tidak valid.

Cara mencari nilai  $r$  tabel yakni  $N$ (jumlah responden) = 56 pada signifikansi 5% pada distribusi statistik, maka diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,2632.

Dalam pengujian validitas instrumen penelitian jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 56 responden, sedangkan jumlah butir soal instrumen penelitian sebanyak 15 pernyataan. Dari hasil perhitungan uji validitas kompetensi kepribadian guru PAI dan motivasi belajar siswa yang berjumlah 15 item instrumen valid, adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen kompetensi kepribadian guru PAI dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 6**  
**Validitas Isi Instrumen Kompetensi Kepribadian Guru PAI**

<b>No. Item</b>	<b>R hitung</b>	<b>Rtabel</b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,612	0,2632	Valid
2.	0,502	0,2632	Valid
3.	0,706	0,2632	Valid
4.	0,395	0,2632	Valid
5.	0,478	0,2632	Valid
6.	0,589	0,2632	Valid
7.	0,510	0,2632	Valid
8.	0,491	0,2632	Valid
9.	0,647	0,2632	Valid
10.	0,674	0,2632	Valid
11.	0,639	0,2632	Valid
12.	0,625	0,2632	Valid
13.	0,499	0,2632	Valid
14.	0,582	0,2632	Valid
15.	0,510	0,2632	Valid

**Tabel 3. 7**  
**Validitas Isi Instrumen Motivasi Belajar Siswa**

<b>No. Item</b>	<b>R hitung</b>	<b>Rtabel</b>	<b>Keterangan</b>
1.	0,613	0,2632	Valid
2.	0,603	0,2632	Valid
3.	0,713	0,2632	Valid
4.	0,533	0,2632	Valid
5.	0,634	0,2632	Valid
6.	0,581	0,2632	Valid
7.	0,738	0,2632	Valid
8.	0,681	0,2632	Valid
9.	0,727	0,2632	Valid
10.	0,738	0,2632	Valid
11.	0,611	0,2632	Valid
12.	0,472	0,2632	Valid
13.	0,633	0,2632	Valid
14.	0,691	0,2632	Valid
15.	0,659	0,2632	Valid

## 2) Uji Reliabilitas

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji. Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa instrumen memiliki konsistensi sebagai alat ukur sehingga tingkat kehandalan dapat menunjukkan hasil yang konsisten. Dalam konteks pengukuran, reliabilitas adalah ukuran seberapa dapat dikaitkan hasil tes untuk mengukur variabel yang sedang diuji. Dengan kata lain, reliabilitas menverminkan seberapa stabil atau konsisten instrumen tes dalam memberikan hasil (Disnawati, et al., 2024: 147).

Program komputer SPSS telah memberikan fasilitas untuk melakukan pengukuran reliabilitas dengan menggunakan uji statistik *CronbachAlpha* ( $\alpha$ ) pada pernyataan dari semua variabel. Penggunaan Uji *CronbachAlpha* tersebut dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur tingkat reliabilitas pada kuesioner/angket. Caranya adalah dengan membandingkan r hasil dengan nilai konstanta (0,6). Pada uji reliabilitas nilai r hasil disebut juga r alpha dengan ketentuan bila  $r\ \alpha >$  konstanta (0,6) maka pernyataan tersebut *reliable*.

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen kompetensi kepribadian guru PAI dan motivasi belajar

siswadengan bantuan aplikasi SPSS 30 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. 8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kompetensi**  
**Kepribadian Guru PAI**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.846	15

Berdasarkan hasil Output aplikasi SPSS di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai nilaiCronbach'sAlpha pada instrumen kompetensi kepribadian guru PAI sebesar 0,846. Dengan demikian  $r\ alpha > 0,6$  sehingga instrument dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

**Tabel 3. 9**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.897	15

Berdasarkan hasil Output aplikasi SPSS di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai nilaiCronbach'sAlpha pada instrumen motivasi belajar siswa sebesar 0,897. Dengan demikian  $r\ alpha > 0,6$  sehingga instrument dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

## 2. Variabel 3 (Hasil Belajar)

### a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam variabel 3 (hasil belajar) atau variabel Y adalah metode dokumentasi. Menurut Sugiyono dalam Badruzaman, et al., (2024: 103), teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mempelajari dan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data sekunder dari berbagai sumber tertulis atau materi lain yang berbentuk dokumen, seperti arsip, laporan, buku, surat, foto, video, atau catatan resmi lainnya.

### b. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah capaian yang diperoleh oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dikuasai. Dalam konteks pendidikan, hasil belajar sering kali diukur melalui berbagai metode evaluasi, seperti ujian, tugas, dan proyek. Proses ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, hasil belajar dapat dianggap sebagai indikator keberhasilan suatu proses pendidikan (Gronlund dalam Nuridayanti, 2022: 28).

c. Definisi Operasional

Hasil belajar diukur melalui nilai ujian akhir semester gasal yang terdapat di rapor siswa. Hasil belajar adalah capaian yang diperoleh oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran

**E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai berdasarkan data yang dikumpulkan yaitu analisis data kuantitatif yang dilakukan terhadap data yang terwujud angka-angka dengan menggunakan analisa statistik yang diperoleh dari angket yang disebarakan.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan terdiri dari data kuantitatif. Analisis data dilakukan untuk menguji pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI (X1) dan motivasi belajar siswa (X2) terhadap hasil belajar (Y). Data yang dikumpulkan terdiri dari nilai hasil belajar siswa, skor kompetensi kepribadian guru PAI dan motivasi belajar siswa yang diukur melalui kuesioner. Kuesioner dirancang untuk mengukur tingkat kompetensi kepribadian guru PAI dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini menggunakan dua teknis analisis data yakni analisis deskriptif.

Analisis deskriptif berupa tabel distribusi interval, standar deviasi dan mean untuk mengukur tingkat kompetensi kepribadian guru PAI, motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Untuk mencarinya digunakan rumus sebagai berikut:

a. Mean

$$Mx = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

$\Sigma x$  = Jumlah Total variabel x

N = *Number of case* (Jumlah Responden)

b. Interval

$$i = \frac{R}{1 + 3.3 \text{Log} N}$$

Keterangan:

i = Interval

R = Jarak Nilai tertinggi dengan terendah

c. Standar Deviasi

$$S = \frac{\sqrt{\Sigma f (xi - x)}}{\Sigma f}$$

Keterangan:

S = standar deviasi

$\Sigma f$  = Jumlah responden

Xi = nilai tengah

Perhitungan hasil dari nilai standar deviasi dapat dihitung menggunakan software SPSS. Setelah mendapatkan nilai standar deviasi selanjutnya akan dimasukkan dalam rumus pengkategorian untuk 5 kategori sebagai berikut:

**Tabel 3. 10**  
**Rumus Pengkategorian Data**

No	Rumus	Kategori/Predikat
1	$M + 1.5 SD < X$	Sangat Baik
2	$M + 0.5 SD < X \leq M + 1.5SD$	Baik
3	$M - 0.5 SD < X \leq M + 0.5 SD$	Cukup
4	$M - 1.5 SD < X \leq M - 0.5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1.5 SD$	Sangat Kurang

d. Prosentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi

N = *Numberofcase* (Jumlah responden)

$\bar{x}$  = nilai rata-rata responden

## F. Uji Prasyarat

### 1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variansi antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Apabila variansi dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Gozali dan Gunawan dalam Wijaya, et al., 2024: 69). Terdapat beberapa

metode untuk menguji heteroskedastisitas di antaranya Uji Park, Uji Jenjang Spearman, Uji Glejser, dan Uji Chi-Square. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser di program SPSS versi 29 dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Apabila nilai signifikansi ( $> 0,05$ ) maka kesimpulannya tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

b. Apabila nilai signifikansi ( $< 0,05$ ) maka kesimpulannya terjadi gejala Heteroskedastisitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance* dan *VIF (VarianceInflationFactor)* serta besaran korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi dikatakan dapat dikatakan bebas multikolinearitas jika mempunyai nilai *VIF* tidak lebih dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* tidak kurang dari 0,10 (Ghozali dalam Setiawati, 2021: 1585). Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas menggunakan program SPSS versi 29 dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

a. Jika nilai *tolerance*  $> 0,100$  dan *VIF*  $< 10,00$  berkesimpulan tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

- b. Jika nilai *tolerance* < 0,100 dan VIF > 10,00 berkesimpulan terjadi gejala Multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan salah satu uji prasyarat yang harus terpenuhi dalam Analisis Regresi. Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diperoleh dari runtun waktu (*timeseries*) dimana nilai satu observasi dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya, ada beberapa metode yang digunakan dalam uji autokorelasi diantaranya, Durbin Watson dan Run test (Meiza, 2023: 358). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan metode Durbin Watson pada program SPSS versi 30 dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b. Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorekasi.
- c. Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

### G. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah suatu prosedur statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan atau dugaan (hipotesis) berdasarkan data sampel yang diambil dari populasi. Uji hipotesis membantu mengambil keputusan apakah akan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Setelah dilakukan pengujian populasi data dengan menggunakan normalitas dan linearitas, maka selanjutnya uji hipotesis dengan

menggunakan bantuan *software* SPSS dengan taraf  $\alpha = 0.05$ . Sedangkan untuk pengujian hipotesis "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun Ajaran 2024/2025" dengan menggunakan analisis korelasi. Pada penelitian ini akan digunakan analisis korelasi *pearsonproductmoment*. Berikut adalah rumus "*pearsonproductmoment*":

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R hitung = Koefisien korelasi antara variabel x1,x2, dan y

N = Banyaknya responden (Populasi)

X = Variabel pengaruh (Kompetensi Kepribadian Guru PAI dan Motivasi Belajar Siswa)

Y = Variabel terpengaruhi (Hasil Belajar Siswa)

$\sum X$  = Jumlah seluruh X

$\sum Y$  = Jumlah seluruh Y